

**PERAN PEREMPUAN PADA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM  
PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT DI BATU  
LE' LENG TIMUR DESA MALLASORO KECAMATAN BANGKALA  
KABUPATEN JENEPONTO**

**SKRIPSI**



**ALPIYANI**

**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2022**

**PERAN PEREMPUAN PADA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM  
PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT DI BATU  
LE' LENG TIMUR DESA MALLASORO KECAMATAN BANGKALA  
KABUPATEN JENEPONTO**

**ALPIYANI**  
**L 241 15 314**

Skripsi  
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERAN PEREMPUAN PADA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM  
PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT DI BATU  
LE' LENG TIMUR DESA MALLASORO KECAMATAN BANGKALA  
KABUPATEN JENEPONTO**

Disusun dan diajukan oleh

**Alpiyani  
L241 15 314**

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 16 Agustus 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama,

**Dr. Ir. Mardiana Ethrawaty Fachry, M.Si.**  
NIP. 19590707 198503 2 002

Pembimbing Anggota,

**M. Chasyim Hasani, S.PI., M.Si**  
NIP. 197104121990031003

Mengetahui :



**Dr. Sitti Fakhriyah S.PI, M.Si**  
NIP. 19720926 200604 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alpiyani  
NIM : L24115314  
Program studi : Agrobisnis Perikanan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**"Peran Perempuan Pada Budidaya Rumput Laut dalam Peningkatan Pendapatan  
Rumah Tangga Masyarakat di Batu Le'leng Timur Desa Mallasoro Kecamatan  
Bangkala Kabupaten Jeneponto"**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 31 Agustus 2022

Yang menyatakan

  
Alpiyani

## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Nama : Alpiyani  
NIM : L24115314  
Program studi : Agrobisnis Perikanan  
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester ( satu tahun sejak pengesahan Skripsi ) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap dilakukan.

Makassar, 31 Agustus 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Sitti Fakhriyah S.Pi, M.Si  
NIP. 19720926 200604 2 001

Penulis



Alpiyani  
L24115314

## ABSTRAK

**Alpiyani.** L24115314. "Peran Perempuan pada Budidaya Rumput Laut dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat di Batu Le'leng Timur Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto" Dibimbing oleh **Mardiana Ethrawaty Fachry** dan **M. Chasyim Hasani**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut dan seberapa besar kontribusi perempuan dalam rumah tangga nelayan di di Batu Le'leng Timur Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 responden, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan sumber data, berupa data primer dan data sekunder.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh karakteristik pendidikan yang paling menonjol adalah perempuan dengan usia 23 - 40 tahun, dan rata-rata berpendidikan SD. pendapatan istri nelayan terbesar berjumlah, Rp2.400,000 atau sebesar 61,5 %. Sedangkan pendapatan terkecil istri nelayan berjumlah Rp.720,000 atau sebesar 26,4 %. Keterlibatan istri nelayan dalam membantu meningkatkan pendapatan atau ekonomi keluarganya bentuknya bersifat Aktif. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga dalam usaha budidaya rumput laut terhadap pendapatan rumah tangga di Batu Le'leng Timur Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto sebesar 36,2% yang berarti kontribusi pekerja perempuan masih sangat kecil.

**Kata Kunci:** kontribusi, pendapatan, rumah tangga, rumput laut.

## ABSTRACT

**Alpiyani.** L24115314. The Role of Women in Seaweed Cultivation in Increasing Community Household Income in Batu Le'leng Timur, Mallasoro Village, Bangkala District, Jenepono Regency". Under Guidance of **Mardiana Ethrawaty Fachry** and **M. Chasyim Hasani**

---

This study aims to determine the involvement of women in seaweed cultivation activities and how big the contribution of women in fishing households in Batu Le'leng Timur, Mallasoro Village, Bangkala District, Jenepono Regency. The number of samples used in this study were 15 respondents, while the sampling technique used was the purposive Sampling method. Data was collected through interviews, observations, documentation and data sources, in the form of primary data and secondary data.

Based on the research conducted, it is found that the most prominent educational characteristics are women aged 23-40 years, and the average education is elementary school. The income of the largest fisherman's wife is IDR 2,4000,000 or 61.5%. while the smallest income of fishermen's wives is Rp. 720,000 or 26.%. The involvement of fishermen's wives in helping to increase their family's income or economy is active. The contribution of housewives' income in seaweed cultivation to household income in Batu Le'leng Timur, Mallasoro Village, Bangkala District, Jenepono Regency is 36.2%, which means the contribution of female workes is still very small.

**Keywords:** contribution, income, household, seaweed.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Alpiyani lahir di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 16 September 1998. Penulis merupakan anak ke tiga dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak H. Agus (Alm) dan Ibu Hj. Ani. Pendidikan yang ditempuh penulis dimulai pada tahun 2002 hingga 2009 di SDN 202 Patila. Kemudian penulis melanjutkan lagi ke SMPN 1 Bone-bone dan lulus di tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan lagi pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan pada Jurusan Keperawatan Gafur Yahya Kota Palopo dan lulus pada tahun 2015. Lalu penulis melanjutkan kembali pendidikan ke tingkat perguruan tinggi yakni di Universitas Hasanuddin tepatnya di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Departemen Perikanan, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan melalui jalur SBMPTN tahun 2015. Selama masa perkuliahan, penulis merupakan anggota aktif di Lembaga Dakwah Fakultas. Lingkaran Kajian Islam Bahari (LDF LIKIB) periode 2017-2019. Dalam rangka menyelesaikan pendidikan dan merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan penulis melakukan penelitian dengan judul “Peran Perempuan Pada Budidaya Rumput Laut dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat di Batu Le’leng Timur Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto” yang dibimbing oleh ibu Dr. Ir. Mardiana Ethrawaty Fachry, M.Si. dan M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Shalawat dan salam senantiasa turunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul "Peran Perempuan Pada Budaya Rumput Laut dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat di Batu Le'leng Timur Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto". Dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam proses penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan dari pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah ikut menyumbangkan pikiran, tenaga dan inspirasi bagi penulis. Segala ikhlas dan tulus, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua terhebatku, ayahanda **H. Agus (Alm)** terima kasih sudah menjadi pahlawan keluarga semoga Allah mengangkat derajatmu ayah dan ibunda **Hj. Ani** yang tanpa henti-hentinya memanjatkan do'a, serta kasih sayangmu selama ini dan memberikan bantuan kepada penulis, serta kakak saya **Sarinah, Alpiyana** dan adik saya **Ali, Tara** yang senantiasa mendukung dan memberi semangat kepada penulis.
2. **Ummu Athiyah**, sahabat saya yang selalu menjadi teman diskusi dan teman kerja yang selalu memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. **Ibu Dr. Ir. Mardiana Ethrawaty Fachry, M.Si.** yang telah bersedia menjadi pembimbing I dalam penelitian ini, sekaligus sebagai pembimbing akademik. Juga kepada **Bapak M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si** yang telah bersedia menjadi pembimbing II dalam penelitian ini. Penulis ucapkan banyak terima kasih atas arahan serta sumbangan pemikiran ibu dan bapak kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. **Bapak Dr. Amiluddin, SP, M.Si** dan **bapak Benny Audy Jaya Gosari, S.Kel., M.Si**, yang telah bersedia menjadi penguji dalam penelitian ini. Terima kasih atas masukan dan ilmu barunya sehingga bisa memberikan perbaikan pada skripsi ini.

5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Departemen Perikanan. Penulis ucapkan terima kasih atas arahan serta sumbang pemikiran ibu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. **Dosen-dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin, khususnya di Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan
7. **Kak nizar**, selaku staf pegawai Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin, atas keramahannya dalam membantu pengurusan administrasi.
8. Sahabat-sahabatku yang telah membantu penulis, **Asma Binti Tahir, Dwy Hastuti, Indra Wati, Dewi Sutiana, Musfirani Kasim, Ismawati, Mhiftahul Jannah, dan Nur Isda**
9. Seluruh teman-teman kuliah terumata **SOSEK 2015** terima kasih atas dukungan dan solidaritasnya selama ini.
10. Kepada alumni, pengurus dan anggota **UKM LDF LIKIB FIKP UH** yang selalu memberikan nasihat dan semangat dalam penyelesaian pendidikan ini.

Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan sebaik-baik balasan, Aamiin. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemaslahatan umat dan bernilai ibadah dalam pandangan ALLAH SWT.

Makassar, 27 Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Masyarakat Pesisir .....	5
B. Rumput Laut .....	6
C. Rumah Tangga .....	9
D. Pendapatan .....	10
E. Jam kerja .....	11
F. Peran Perempuan Pesisir .....	12
G. Kerangka Pikir .....	13
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat .....	15
B. Jenis dan Sumber Data .....	15
C. Metode Pengambilan Sampel .....	15
D. Teknik pengumpulan data .....	16
E. Analisis data .....	16
F. Konsep Operasional .....	17
<b>IV. HASIL</b>	
A. Kondisi umum Lokasi .....	18
B. Karakteristik Responden .....	20
C. Aktivitas Ibu Rumah Tangga Nelayan .....	23
D. Pendapatan Rumah Tangga pada Budidaya Rumput Laut .....	26
E. Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut .....	28

<b>V. PEMBAHASAN</b>	
A. Bentuk Keterlibatan Perempuan dalam Budidaya Rumput Laut .....	30
B. Kontribusi Pendapatan Perempuan Pesisir .....	32
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	34
B. Saran .....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	35
<b>LAMPIRAN</b> .....	37

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kab. Jeneponto.....	18
2. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin .....	19
3. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Mallasoro.....	20
4. Umur Ibu rumah tangga responden desa mallasoro .....	21
5. Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga Responden di Desa Mallasoro	21
6. Klasifikasi Responden berdasarkan Tanggungan Keluarga.....	22
7. Persentase responden berdasarkan jumlah bibit yang diikat .....	23
8. Pendapatan ibu rumah tangga .....	27
9. Pendapatan nelayan.....	27
10. Kontribusi perempuan pesisir .....	28

## DAFTAR GAMBAR

1. Rumput Laut .....	7
2. Skema Kerangka Pikir .....	14

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Kuesioner Penelitian.....	38
2. Identitas Responden.....	40
3. Dokumentasi penelitian .....	42

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang terletak di daerah tropis dan memiliki potensi kekayaan alam yang cukup besar. Salah satu potensi kekayaan alam Indonesia adalah potensi kekayaan laut berupa perikanan dan berbagai hasil laut lainnya. Hal ini disebabkan oleh perairan Indonesia yang merupakan 70% dari wilayah nusantara, dengan garis pantai lebih dari 81.000 km dan terdiri dari 13.677 pulau, yang di dalamnya hidup beraneka ragam organisme berupa tumbuhan maupun hewan. Dari beberapa organisme tersebut, salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah rumput laut (Hasriyanti, 2014).

Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri atas wilayah pesisir yang dihuni oleh masyarakat dengan karakteristik keluarga yang berbeda-beda. Pesisir merupakan daerah yang terkenal akan potensi perikananannya. Kondisi potensi sumber daya laut seperti ini sudah tentu memberikan peluang bagi masyarakat pesisir khususnya yang bekerja sebagai nelayan, antara lainnya dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan sosial ekonominya. Meskipun demikian, potensi sumber daya laut yang demikian besarnya sampai saat ini belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh nelayan yang berprofesi sebagai nelayan tradisional yang berada di daerah-daerah pesisir (Wugaje et al., 2017).

Konteks kapasitas (pengetahuan dan keterampilan) bagi masyarakat pesisir yang terlibat dalam usaha budidaya rumput laut, masih memperlihatkan gambaran umum yang masih hanya sebatas membudidayakan, mengeringkan, dan menjual ke punggawa atau pappalele dengan harga yang murah. Padahal dengan kualitas yang baik dan diversifikasi hasil produksi, semestinya menjadikan rumput laut bisa menambah kesejahteraan masyarakat pembudidaya. Konteks ini tentu saja dapat tercapai jika sekiranya sumber daya manusianya khususnya perempuan pesisir sebagai sumber kekuatan baru yang mulai banyak terserap dalam pekerjaan ini memiliki kapabilitas dan kapasitas yang mampu mengoptimalkan potensi rumput laut sebagai komoditi bahan baku industri atau komoditi yang telah diolah untuk konsumsi langsung (Astanty & Arief, 2014).

Rumput laut merupakan salah satu andalan pendapatan masyarakat pesisir di Indonesia yaitu pembudidayaannya rumput laut, ada berbagai alasan mengapa rumput laut bisa menjadi landasan harapan bagi masyarakat pesisir saat ini dan dimasa depan : pertama berbagai jenis rumput laut dapat berpotensi dan relatif mudah dibudidayakan karena teknologinya yang sederhana dan tidak membutuhkan pakan bias dan relatif mudah dibudidayakan karena teknologinya yang sederhana serta tidak memerlukan

pakan dalam pembudidayaannya tetapi cukup dengan kesuburan perairan. Kedua, sebagai kesempatan beberapa jenis rumput laut yang digunakan sebagai makanan dan bahan industry sehingga memiliki potensi yang sangat strategis untuk digunakan sebagai komoditas yang bernilai tambah. Ketiga, peluang pasar untuk kedua permintaan domestic dan asing (ekspor) yang cukup tinggi. Keempat, budidaya rumput laut merupakan sumber pendapatan dan pada saat yang sama peluang bisnis dan peluang kerja bagi masyarakat pesisir dan terutama kelompok budidaya kecil dan rendah. Selain itu hamparan budidaya rumput laut dapat meningkatkan keseimbangan ekologi perairan (Rima,2021).

Hasil penelitian Djunaidah (2018) menunjukkan bahwa sebanyak 32 orang responden wanita pesisir mempunyai kontribusi pendapatan keluarga berkisar antara 32,8% hingga 80,6% dengan rata-rata kontribusi sebesar 64,9%. Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan wanita sebagai pelaku ekonomi tidak bisa diabaikan, sehingga diperlukan penguatan kapasitasnya untuk menunjang peran wanita dalam melaksanakan kegiatan ekonomi produktif. Penelitian Nirwati (2018) menunjukan kontribusi terbesar perempuan sebanyak 44 orang responden mempunyai kontribusi pendapatan sebesar 86% yang artinya bahwa perempuan pesisir memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan. Selain berperan dalam mencari nafkah tambahan, perempuan nelayan juga turut berperan dalam mengelola keuangan rumah tangga.

Kabupaten Jeneponto sebagai salah satu tempat pengembangan budidaya rumput laut yang berada pada wilayah pantai barat Sulawesi Selatan yang mempunyai potensi untuk pengembangan rumput laut yang cukup cerah. Dari 11 Kelurahan di Kecamatan Tamalatea kabupaten Jeneponto yang mempunyai potensi pengembangan rumput laut. Usaha budidaya rumput laut merupakan salah satu bentuk lapangan kerja alternatif bagi masyarakat pantai yang dapat menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan juga dapat menyerap sumber devisa negara sehingga taraf hidup masyarakat meningkat, meskipun tidak jarang ada kendala-kendala yang masih sering kali ditemui oleh masyarakat yang mengembangkannya.

Kegiatan melaut (penangkapan ikan) banyak ditinggalkan oleh penduduk pulau karena resiko melaut dan biaya operasional yang besar tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh karena ikan menjadi target penangkapan yang diperoleh kecil. Ketidakpastian pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga sebagai nelayan mendorong anggota rumah tangga lainnya seperti istri dan anak untuk bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya.

Salah satu upaya wanita nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga nelayan di Desa Mallasoro, dengan cara ikut berperan dalam membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Pengaruh kontribusi wanita nelayan sangat diperlukan untuk menunjang kehidupan rumah tangga nelayan, dimana setiap pendapatan yang didapatkan wanita nelayan mampu menjadi nilai tambah bagi pendapatan rumah tangga nelayan. Namun, belum diketahui berapa besar kontribusi istri dalam membantu suaminya. Aktivitas perekonomian masyarakat pesisir sangat ditunjang oleh peran perempuan. Kontribusi pendapatan wanita nelayan tersebut sangat membantu ekonomi rumah tangga masyarakat nelayan. berkenaan dengan peran perempuan di sektor ekonomi publik yang cukup potensial dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Terlibatnya perempuan pada kegiatan rumput laut merupakan bentuk partisipasi perempuan dalam mendukung ekonomi keluarganya. sebagaimana diketahui bahwa secara umum pendapatan sebagai nelayan, belum mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. oleh sebab itu ada kecenderungan anggota keluarga nelayan mengupayakan berbagai usaha untuk membantu permasalahan ekonomi keluarganya termasuk perempuan. Rendahnya pendapatan nelayan telah mendorong peran perempuan sebagai bagian dari penopang ekonomi keluarga melalui keterlibatannya dalam pencarian nafkah tambahan. Karena itu kontribusi tenaga kerja perempuan dalam rumah tangga nelayan meningkat secara signifikan. Hal ini tergambar dari peran istri nelayan yang selain berperan pada urusan rumah tangga, juga memainkan fungsi – fungsi ekonomi penting dalam rumah tangga. Hal ini terlihat pada proses kegiatan budidaya rumput laut di desa Mallasoro yang melibatkan perempuan nelayan untuk menjadi bagian dari kegiatan budidaya dengan melakukan peran – peran tertentu di usaha budidaya rumput laut. Secara umum, alasan ibu rumah tangga untuk bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi keluarga semakin tidak menentu, harga kebutuhan pokok meningkat, pendapatan keluarga cenderung tidak meningkat yang mengakibatkan terganggunya stabilitas ekonomi keluarga. Kondisi inilah yang mendorong wanita yang sebelumnya hanya berfokus pada mengurus rumah tangga kemudian berpartisipasi dalam mendukung ekonomi keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Peran Perempuan pada Budidaya Rumput Laut dalam peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat di Batu Le’le Timur Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan di atas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk keterlibatan perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut ?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan perempuan dalam rumah tangga ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui bentuk keterlibatan perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut
2. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan perempuan dalam rumah tangga nelayan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Melatih mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmunya melalui penelitian dan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori yang diperoleh selama kuliah.

2. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang, serta diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi dan pustaka bagi pihak yang membutuhkan.

3. Sebagai bahan masukan, bagi pemerhati gender mengenai pemahaman bagi masyarakat tentang peran perempuan dalam pendapatan ekonomi rumah tangga masyarakat pesisir.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir adalah sekelompok manusia yang hidup dan bekerja sama di suatu daerah tertentu yang disebut pantai. Sementara yang bertempat tinggal di pesisir dan mempunyai mata pencaharian pokok sebagai penangkap ikan dan hasil laut lainnya disebut nelayan. Sumberdaya laut yang melimpah harusnya membuat mereka menjadi masyarakat yang kaya, namun kenyataannya kondisi kehidupan mereka masih sangat memprihatinkan, bahkan masih ada yang berada di bawah garis kemiskinan. Masyarakat pesisir memiliki sifat ketergantungan pada sumberdaya laut, karena mereka menganggap laut merupakan sumber kehidupan mereka. Ketergantungan memanfaatkan sumberdaya laut merupakan usaha turun temurun dari nenek moyang mereka. Sifat dan karakteristik masyarakat pesisir sangat dipengaruhi oleh jenis kegiatan mereka. Karakteristik yang sangat mencolok di kalangan masyarakat pesisir khususnya nelayan adalah ketergantungan mereka pada musim yang sangat besar. Hal ini terlihat pada musim penangkapan para nelayan sibuk melaut dan sebaliknya pada saat musim paceklik kegiatan melaut menjadi berkurang sehingga para nelayan terpaksa menganggur (Rini, 2018)

Nelayan, pembudidaya ikan, dan pedagang merupakan kelompok masyarakat pesisir yang secara langsung mengusahakan dan memanfaatkan sumber daya ikan melalui kegiatan penangkapan dan budidaya. Kelompok ini pula yang mendominasi pemukiman di wilayah pantai pada pulau-pulau besar dan kecil di Indonesia. Masyarakat pesisir ada yang menjadi pengusaha skala kecil dan menengah, namun lebih banyak dari mereka yang bersifat subsisten, menjalani usaha dan kegiatan ekonominya untuk menghidupi keluarga sendiri, dengan skala yang begitu kecil sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek. Masyarakat pesisir yang identik dengan nelayan merupakan bagian dari masyarakat terpinggir yang masih terus bergulat dengan berbagai persoalan kehidupan, baik ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan maupun budaya. Kondisi kehidupan mereka selalu dalam kondisi yang memprihatinkan, terutama secara ekonomi. Dengan penghasilan yang selalu bergantung pada kondisi alam. Kondisi alam tersebut membuat sulit bagi mereka untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik (Sari, 2019).

Pada tataran sosial (masyarakat pesisir) dominasi perempuan pesisir dalam sektor pemberdayaan ekonomi, telah menempatkan mereka sebagai kontributor penting terhadap dinamika ekonomi kawasan pesisir. Stabilitas dinamika ekonomi pesisir sangat menentukan distribusi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

pesisir. Peranan yang demikian dapat dirasakan jika dilihat kehidupan sosial ekonomi di pemukiman nelayan yang memiliki potensi sumber daya perikanan cukup besar. Kontribusi ekonomi perempuan pesisir terhadap kehidupan masyarakatnya merupakan wujud kapasitas aktualisasi diri mereka dan sebagai realitas sosial yang tidak bisa diabaikan. Mereka dapat dianggap sebagai modal pemberdayaan. Perempuan pesisir yang harus bekerja dalam konteks tanggung jawab domestik, produktif maupun pemberdayaan komunitas merupakan suatu tuntutan dan kebutuhan kehidupan, yang dianut dan disetujui oleh sebagian besar warga masyarakat pesisir (Mardiyah, 2018)

Perempuan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pesisir karena posisinya yang strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan sebagai pedagang pengecer, pengumpul ikan, pedagang besar, buruh upahan, maupun tenaga pengolah hasil perikanan. Namun demikian, dalam berbagai aspek kajian ataupun program-program pembangunan pesisir mereka tidak banyak tersentuh. Ketika berbicara tentang nelayan yang terlintas dalam pikiran adalah kaum pria yang sebagian atau seluruh hidupnya berjuang menghadapi gelombang besar atau angin kencang untuk memperoleh hasil tangkapan ikan. Pikiran demikianlah yang mendorong lahirnya program pemberdayaan masyarakat pesisir.

Kesempatan peran perempuan nelayan juga memiliki peluang yang cukup baik karena suami mereka memiliki kebiasaan yang baik yaitu menyerahkan hasil usaha melaut mereka kepada kaum wanita dan sekaligus dan sekaligus memberikan kepercayaan kepada wanita untuk mengelola keuangan tersebut. Hal ini tentunya menjadikan wanita lebih mandiri dan berani memutuskan hal-hal penting bagi keluarga dan dirinya. Pembagian peran yang sejajar khususnya dari aspek ekonomi perikanan dimana wanita yang mengurus pasca panen dan pemasaran hasil perikanan termasuk pengawetan, pengolahan, distribusi dan pemasaran hasil, sementara pria pada aspek produksi melalui kegiatan penangkapan ikan dapat menjadi salah satu cara mendorong partisipasi wanita yang lebih baik. Kontribusi ekonomi perempuan sangat membantu bagi kelangsungan rumahtangga (Dinarsi, 2007)

## **B. Rumput Laut**

Rumput laut merupakan salah satu sumber daya kelautan yang merupakan modal bagi berkembangnya mata pencaharian nelayan di samping menangkap ikan. Budi daya rumput laut dapat menunjang kelangsungan hidup para nelayan. Rumput laut tersebut dapat menghasilkan berbagai macam produk yang dapat memberikan manfaat seperti antitumor, menurunkan tekanan darah, dan mengatasi gangguan kelenjar (Ariwidodo, 2016)

Rumput laut ini merupakan salah satu kelompok tumbuhan laut yang mempunyai sifat tidak bisa dibedakan antara bagian akar, batang, dan daun. Seluruh bagian tumbuhan disebut thallus, sehingga rumput laut tergolong tumbuhan tingkat rendah. (Suparmi & Sahri, 2009)

Salah satu jenis rumput laut Indonesia yang mempunyai nilai ekonomi penting dan merupakan salah satu jenis yang potensial untuk dibudidayakan adalah jenis *Eucheuma cottonii*. secara lengkap klasifikasi rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* sp adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Rumput laut (*Eucheuma cottonii*)



Divisio : *Rhodophyta*

Classis : *Rhodopiceae*

Ordo : *Gigartinales*

Familia : *Solierisceae*

Genus : *Euchema*

Species : *Euchema Cottonii*

Ciri-ciri *Eucheuma Cottonii* yaitu thallus silindris, permukaan licin, *cartilagineus* (menyerupai tulang rawan/muda), berwarna hijau terang, hijau *olive* dan coklat kemerahan. Percabangan thallus berujung runcing atau tumpul, ditumbuhi nodulus (tonjolan-tonjolan) dan duri lunak/tumpul untuk melindungi gametangia. Percabangan bersifat alternatus (berseling), tidak teratur, serta dapat bersifat *dichotormus* (percabangan dua-dua) atau *trichotomus* (sistem percabangan tiga-tiga) (Pratiwi, 2017).

Rumput laut merupakan salah satu produk perikanan yang memiliki keterkaitan industry cukup besar, dari industri makanan, farmasi, obat-obatan sampai pakan ternak. Apabila dikelola dengan baik, usaha budidaya rumput laut akan memberi keuntungan yang cukup besar. Pembudidayaan rumput laut sebagai salah satu pelaku

pembangunan kelautan dan perikanan yang memproduksi komoditi ekspor perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan secara serius dan berkelanjutan agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Untuk dapat menghasilkan produk rumput laut yang dapat bersaing di pasaran perlu manajemen usaha yang profesional. Hal ini dapat terwujud apabila usaha rumput laut di jalankan oleh sumber daya manusia yang berkualitas mengingat komoditi ini rentan terhadap kualitas dan pemasaran. Rumput laut adalah tumbuhan jenis alga yang termasuk ganggang multiseluler golongan divisi thallophyta. Berbeda dari tumbuhan sempurna umumnya, rumput laut tidak memiliki akar, batang dan daun. Bentuk rumput laut sangat beragam. Ada yang bulat, pipih, berbentuk seperti tabung atau juga seperti ranting dengan cabang-cabang (Linri, 2019).

Usaha budidaya rumput laut yang dilakukan masyarakat pesisir khususnya keluarga nelayan telah melibatkan partisipasi semua anggota keluarga baik istri nelayan (perempuan) dan anak-anaknya. berdasarkan hasil penelitian Fachry (2009) diketahui bahwa perempuan atau istri nelayan berpartisipasi pada proses budidaya rumput laut berupa pengambilan keputusan dalam aspek keuangan, mengikat bibit atau pasca panen. Kondisi ini ada kaitannya dengan konstruksi budaya di aktivitas usaha rumput laut yang mengatur bahwa untuk penyiapan lahan, pemeliharaan dan panen biasanya dikerjakan oleh para lelaki. Adapun perempuan lebih banyak berperan pada pekerjaan di darat sebagai pembuatan tali, pengikat bibit dan menjemur rumput laut (Tahir, 2019).

Perempuan/istri cenderung memiliki akses terhadap lahan untuk ladang, pendapatan pengolahan rumput laut dan mengupas rajungan, dan hasil tanam ladang. kontrol yang dimiliki suami adalah hampir semua sumber daya dan manfaat yaitu pada lahan budidaya, lahan untuk ladang, peralatan budidaya, alat tangkap rajungan, dan penyuluhan. Perempuan/istri memegang kontrol pada pengolahan pasca panen, peralatan pengolahan pasca panen, pendapatan yang lain dan hasil tanam ladang. Pola pengambilan keputusan suami dan istri dalam rumah tangga budidaya rumput laut dilakukan secara bermusyawarah, yaitu merupakan hasil diskusi antara suami dan istri. Keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama tetapi masih dengan perbedaan pengaruh dan masing-masing individu. Pola pengambilan keputusan untuk kegiatan reproduktif dan sosial lebih diputuskan secara bersama. Keterlibatan perempuan/istri dalam kegiatan produktif memberikan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan rumah tangganya (Ariwidodo, 2016)

Menurut Asaad et al. (2008), keunggulan budidaya rumput laut antara lain adalah banyak menyerap tenaga kerja. Aktivitas ekonomi seperti bertani, bertambak, menangkap ikan yang awalnya merupakan mata pencaharian utama lebih bergeser

menjadi pekerjaan sampingan (secondary source of income). Penyerapan tenaga kerja usaha budidaya rumput laut juga tidak memandang perbedaan gender dan umur. Sekitar 75%-80% dari urutan dan beban pekerjaan yang berkaitan dengan rumput laut dilakukan secara merata oleh ketersediaan tenaga kerja yang memadai, pekerjaan mudah dilakukan oleh siapa saja, nilai rupiah yang didapatkan relatif besar, tidak adanya pandangan yang membedakan peran perempuan dan laki-laki (Priono, 2016)

### **C. Rumah Tangga**

Rumah tangga adalah fungsional ekonomi – kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi dalam upaya memenuhi kebutuhan, sedangkan keluarga menekankan pentingnya simbol, nilai, dan makna. Rumah tangga adalah satuan sosial yang mendasar; lebih dari sekedar kelompok-kelompok diadik; merupakan arena primer untuk ekspresi usia dan peran gender, kekerabatan, sosialisasi, dan kerjasama ekonomi tempat unsur pokok kebudayaan (Saifuddin, 2019)

Menurut Lampe (1989), ekonomi yang tidak menentu membuat nelayan harus mampu untuk menyesuaikan diri, antara lain dengan memanfaatkan anggota rumah tangga untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam kehidupan rumah tangga keluarga, sebagai sub sistem dari masyarakat, memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan dalam setiap aktivitas dan pola hubungan antar anggota keluarga. Dalam keluarga, semua struktur, peran, dan fungsi sebuah sistem dapat ditemukan (Sumrin et al., 2015)

Dalam kusnadi (2000), yang mengungkapkan bahwa salah satu strategi adaptasi yang ditempuh oleh rumah tangga nelayan dalam mengatasi kesulitan ekonomi rumah tangga adalah dengan mendorong istri mereka untuk ikut mencari nafkah. Yang lebih menarik lagi adalah bahwa ternyata istri nelayan tersebut juga dominan dalam mengatur pengeluaran rumah tangga sehari-hari. Dengan begitu, sudah sepatutnya peranan istri-istri nelayan tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam setiap program pemberdayaan (Satria 2015).

Keterlibatan anggota keluarga dalam rumah tangga masyarakat pesisir, seperti; istri dan anak-anak dalam aktivitas mencari nafkah sudah menjadi pola strategi adaptasi penghidupan yang terkonstruksi baik secara tradisi maupun akibat dari dinamika kondisi lingkungan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, kondisi rumah tangga masyarakat pesisir atau peran-peran perempuan sudah terkontekskan sedemikian rupa (aktivitas domestic dan public) dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga. Dalam usaha budidaya rumput laut jenis *cottoni* atau *spinosum*, pembagian kerja dalam rumah tangga masyarakat pesisir (kaum laki-laki dan

perempuan) telah terbagi merata ke semua anggota keluarga inti, yang berarti: anak-anak-dewasa, atau orang tua, laki-laki dan perempuan semua terlibat di dalam kegiatan usaha dengan peran dan porsi yang berbeda. Konstruksi peran secara stereotip lebih menggambarkan bahwa untuk penyiapan lahan, pemeliharaan dan panen biasanya dikerjakan oleh para lelaki. Sementara keterlibatan perempuan lebih banyak berperan pada pekerjaan di darat seperti pembuatan tali, dan penjemuran rumput laut (Astanty & Arief, 2014)

#### **D. Pendapatan**

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Menurut Pass (1994:287), pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya. Bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan factor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga/laba secara berurutan. Pada dasarnya pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber, kondisi ini bisa terjadi karena masing-masing anggota rumah tangga mempunyai lebih dari satu jenis pekerjaan baik sebagai pekerjaan tetap maupun pekerjaan pengganti (Amanaturrohim, 2015)

Pendapatan rumah tangga merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Untuk mendapatkan rumah tangga nelayan tradisional merupakan pendapatan yang berasal dari hasil tangkapan yang diperoleh saat musim penangkapan dan pendapatan dari luar atau hasil atau non usaha penangkapan baik saat musim penangkapan maupun saat tidak musim (paceklik). Pendapatan non-usaha tangkapan biasanya diperoleh dari menjadi petani, wirausaha, beternak dan sebagainya yang dibantu oleh anggota keluarganya selain nelayan sendiri sebagai kepala keluarga atau rumah tangga, seperti istri dan anak-anaknya. besarnya kontribusi istri-istri nelayan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional merupakan salah satu wujud kemampuan dan kemandirian kaum wanita di daerah pesisir untuk menopang ekonomi keluarganya. Peran ini jika dikembangkan sebagai suatu usaha mandiri dan profesional, bukan tidak mungkin tingkat kesejahteraan keluarganya menjadi meningkat.

Pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat nelayan khususnya istri/wanita nelayan sangat diperlukan. Pemberdayaan masyarakat nelayan diartikan sebagai usaha-usaha sadar untuk yang bersifat terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk membangun kemandirian sosial, ekonomi, dan politik masyarakat nelayan dengan mengelola potensi sumberdaya yang dimilikinya untuk mencapai kesejahteraan sosial yang berkelanjutan (Kusnadi, 2009:30). Kemandirian masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan *bargaining position* (posisi tawar) sehingga di masa mendatang masyarakat nelayan menjadi subyek pembangunan daerahnya dan kawasan pesisir yang memiliki perkembangan ekonomi yang dinamis (Rahim Dkk, 2014).

Kajian tentang peranan perempuan dalam nafkah rumah tangga, utamanya di pedesaan seperti yang dilakukan oleh Azhari dalam Widodo (2012), menunjukkan bahwa peran perempuan dalam sistem nafkah rumah tangga cukup signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan perempuan sebagai pelaku ekonomi tidak boleh diabaikan, bahwa diperlukan dukungan teknologi untuk menunjang peranan perempuan dalam kegiatan sosial dan ekonomi agar para perempuan dapat mengalokasikan waktunya lebih banyak pada kegiatan produktif tanpa meninggalkan peranan pada kegiatan domestik. Berbagai studi di negara berkembang telah menunjukkan bahwa peranan perempuan dalam ekonomi rumah tangga sangatlah besar. Peran ganda bukanlah merupakan sesuatu yang baru. Peran ganda telah diturunkan oleh orang tua mereka sejak mereka berusia muda. Keadaan ini terus mereka lakukan setelah mereka berumah tangga. Mereka bekerja baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai bread winner di samping suaminya. Bagi perempuan dari golongan ini peran ganda seorang perempuan telah mereka terima sebagai kodrat perempuan. Karena tanpa bantuan mereka jelas suami tidak dapat menghidupi keluarganya (Sori, 2018).

## **E. Jam Kerja**

Jam kerja dibagi menjadi dua, yaitu jam kerja efektif yang merupakan jam yang digunakan untuk suatu kegiatan yang sudah merupakan bagian tertentu dari pekerjaan tersebut dan jam kerja tidak efektif yang merupakan jam yang digunakan untuk pekerjaan yang tidak efektif. Jam kerja tidak efektif dapat disebabkan oleh kekurangan pihak manajemen dalam menetapkan kebijakan pemasaran, sistem kerja dan menstandarkan komponen antar produk. Jam kerja tidak efektif juga dapat disebabkan oleh batas kemampuan dari pekerja dalam menyelesaikan suatu produk (Ningrum, 2014) dalam (Wahyuni, 2019).

Waktu kerja akan digunakan sebagai pembanding, hitungan hari kerja adalah waktu kerja sepanjang jam kerja (07.00-16.00) sama dengan 9 jam, waktu istirahat siang (11.00-13.00) sama dengan 2 jam, total waktu kerja dengan 7 jam per hari untuk satu minggu dikenakan 5 hari kerja atau 40 jam kerja. Apabila melebihi dari ketentuan waktu kerja tersebut, maka waktu kerja bisa dianggap masuk sebagai waktu kerja lembur sehingga pekerja/buruh berhak atas upah lembur.

#### **F. Peran Perempuan Pesisir**

Teori peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan antara teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2002.) dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran (Hutami & Chariri, 2011)

Wanita merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi di wilayah pesisir. Sebagaimana disampaikan oleh Kusnadi (2006) bahwa kaum istri nelayan di desa-desa pesisir menempati kedudukan dan peranan sosial yang penting, baik sektor domestik maupun sektor publik. Peranan publik istri nelayan diartikan sebagai keterlibatan kaum istri dalam aktivitas sosial ekonomi di lingkungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dan kebutuhan sekunder lainnya. Kaum istri di desa nelayan merupakan potensi sosial yang sangat strategis untuk mendukung kelangsungan hidup masyarakat nelayan secara keseluruhan (Djunaidah & Nurmalia, 2019)

Peran perempuan pesisir dapat dilihat hampir di seluruh masyarakat nelayan, baik pada lingkup privat maupun publik. Peran perempuan pesisir dalam aktivitas ekonomi antara lain dapat terlihat dari alokasi waktu yang mereka curahkan. Alokasi waktu yang dicurahkan oleh perempuan pesisir pada umumnya tidak terbatas sejak dini hari hingga malam hari. Kusnadi (2003) mengemukakan bahwa besarnya peran perempuan pesisir membuat pentingnya dilakukan pemetaan kedudukan dan peran perempuan pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di wilayah pesisir. Khususnya pada masyarakat nelayan. Kaum perempuan pesisir merupakan

modal pembangunan yang cukup potensial untuk didayagunakan. Perempuan pesisir berkontribusi dalam kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga keluarga dapat hidup lebih sejahtera. Program-program peningkatan kesejahteraan sangat penting melibatkan perempuan (Nurlaili & Muhartono, 2017).

Edi Suharno (2009) menyatakan strategi bertahan hidup (coping strategies) dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga yang terdiri dari :

a). Pekerjaan dan usaha sampingan merupakan usaha yang diperbuat oleh masyarakat nelayan setelah melakukan pinjaman modal sebagai antisipasi jika musim paceklik terjadi,

b). Peran anggota keluarga bagi para istri atau anak dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga rasanya sudah lebih dari cukup, jika istri yang membantu dengan cara sebagai buruh cuci rumah tangga, anak nelayan membantu dengan bekerja diluar daerah yaitu bekerja sebagai penjaga toko, setidaknya itu bisa membantu kedua orang tua nya.

2. Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga pada saat pasang mati atau musim tidak ada ikan ini menjadi pilihan bagi rumah tangga nelayan tradisional dalam rangka menyeimbangi pendapatan dan pengeluaran semisal yang biasanya makan-makanan yang enak menjadi makan-makanan yang biasa saja dan apa adanya.

## **G. Kerangka Pikir**

Terlibatnya perempuan pada kegiatan budidaya rumput laut merupakan bentuk partisipasi perempuan dalam mendukung ekonomi keluarganya. Sebagaimana diketahui bahwa secara umum pendapatan sebagai nelayan, belum mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu ada kecenderungan anggota keluarga nelayan mengupayakan berbagai usaha untuk membantu permasalahan ekonomi keluarganya termasuk perempuan. Rendahnya pendapatan nelayan telah mendorong peran perempuan sebagai bagian dari penopang ekonomi keluarga melalui keterlibatannya dalam pencarian nafkah tambahan. Karena itu kontribusi tenaga kerja perempuan dalam rumah tangga nelayan meningkat secara signifikan. Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar dari teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian. Penelitian ini membatasi masalah tentang perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, untuk memperoleh alur kerangka pikir, penulis memberikan gambaran kerangka pikir yang menjadi acuan dalam penelitian sebagai berikut:

Gambar 2 : kerangka pikir Penelitian

